

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2011:8). Dengan demikian, bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan bahasa, seseorang dapat saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk lisan atau tulisan.

Salah satu sarana agar seorang dapat menggunakan bahasa dengan baik, keterampilan berbahasa dimasukkan ke dalam kurikulum bahasa Indonesia. Hal ini sependapat dengan Depdiknas No.22 (2006:317) bahwa kurikulum 2006 atau KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Depdiknas No.22 (2006:318) bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kata menduduki posisi yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Keraf (2003:10) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas

kosakata yang dimilikinya. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dalam semua keterampilan berbahasa sangatlah penting. Penguasaan kosakata seseorang luas akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika siswa berbicara serta menulis.

Kemampuan penguasaan kosakata yang relatif terbatas, baik segi kualitas maupun kuantitas, akan menjadi penghambat dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara sistematis dan komunikasi dapat berjalan efektif meskipun dengan kosakata yang sangat terbatas. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan memilih kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Pemahaman kosakata dapat dilatih dengan cara memperbanyak latihan menulis agar siswa dapat membiasakan diri menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, gaya bahasa, ejaan, dan lainnya.

Berbeda dengan Kurikulum 2006 atau KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia digunakan

sebagai keterampilan menalar. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1).

Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk memproduksi teks. Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada kelas X berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks laporan, teks observasi, teks prosedur, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Dalam hal ini penulis memilih teks eksposisi untuk diteliti karena penulis menemukan beberapa persoalan yang dihadapi dalam menulis teks eksposisi.

Hal ini sesuai dengan temuan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2007:9), masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksposisi terdapat permasalahan dasar saat siswa hendak menulis teks eksposisi yaitu menentukan judul teks. Saat mengarang siswa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa menjelaskan kesalahan siswa sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Selain itu, penguasaan kosakata siswa di Indonesia rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai

kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks eksposisi sehingga teks eksposisi yang dihasilkan menjadi tidak beraturan.

Teks eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Yunus, 2013:35). Menulis teks eksposisi yaitu menyampaikan informasi tentang sesuatu hal. Penyampaian dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Menulis teks eksposisi bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam tulisan.

Menulis bukan pekerjaan mudah, namun juga tidak sulit. Menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya (Yunus, 2012:181). Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:4).

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir. Menulis dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis teks eksposisi sangat dibutuhkan kosakata yang beragam. Apabila dikaitkan dengan penguasaan kosakata, maka diharapkan siswa mampu memproduksi teks eksposisi dengan kosakata yang sudah dimilikinya. Disamping itu, siswa juga dituntut harus menguasai kosakata yang memadai sehingga dengan penguasaan kosakata tersebut siswa dengan leluasa dapat

memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas dan menarik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan penguasaan kosakata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gendis Siti Hatmanti (2016:34) dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Curup Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Curup sebesar 0.53 ( $r_{hitung} = 0.53$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $N= 30$ ,  $r_{tabel}= 0,36$ , dan  $r_h > r_t$ ). Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Oxtapianus Tawarik (2016:23) dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ledo Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif deskriptif statistic dan inferensial statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk tingkat Kosa Kata dan Prestasi Berbicara Siswa pada kelas XI SMAN 1 Ledo berada pada tingkat yang baik. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Ledo tahun pelajaran 2016-2017 dengan signifikansi korelasi sebesar 0,943. Korelasi tersebut tergolong korelasi erat artinya kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, sejauh ini belum banyak yang meneliti tentang hubungan penguasaan

kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, perlu di uji apakah penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi ketika magang di SMK Negeri 1 Boyolangu dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dari hasil belajar siswa dalam keterampilan memproduksi teks sudah memasuki kriteria tinggi. Namun, belum diketahui untuk penguasaan kosakata siswa termasuk ke dalam kriteria tinggi atau rendah.

Dalam mendalami suatu bahasa, hal utama yang harus dilakukan adalah mempelajari kosakata dari bahasa tersebut sebelum beranjak pada pemahaman unsur-unsur yang lebih spesifik. Salah satu unsur bahasa yang paling penting adalah kata. Agar siswa mampu memproduksi teks eksposisi maka siswa harus memiliki penguasaan kosakata yang baik. Memiliki penguasaan kosakata yang baik akan mempermudah siswa untuk menulis teks eksposisi secara cermat agar pembaca dapat memahami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Alasan mengambil topik ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu kabupaten Tulungagung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

### 1.5.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini terdapat data baru tentang keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa dan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat berfungsi sebagai bahan untuk mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis teks eksposisi.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang pentingnya penguasaan kosakata dalam memproduksi teks eksposisi.

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X



Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### **1.7 Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini, terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

#### **1.7.1 Secara Konseptual**

##### **1. Kosakata**

Nurgiyantoro (2014:338) mengungkapkan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Selain itu, Gorys Keraf (2010:80) mengungkapkan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

##### **2. Penguasaan kosakata**

Menurut Nurgiyantoro, penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang (Nurgiyantoro, 2014:338). Menguasai kosakata yang banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Nurgiyantoro mengemukakan penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang

bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

### 3. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya (Yunus, 2012:181). Abidin (2012:181) mengemukakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

### 4. Teks eksposisi

Menurut Yunus karangan eksposisi adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal. Penyampaian dilakukan dengan tujuan menjelaskan menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Yunus, 2013:35).

#### 1.7.2 Secara Operasional

1. Kosakata dalam konteks penelitian ini diartikan kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan

seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya.

2. Penguasaan kosakata dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Untuk itu, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik tulisan maupun lisan telah memiliki tingkat penguasaan kosakata yang cukup memadai.
3. Keterampilan menulis dalam konteks penelitian ini diartikan kegiatan menulis dapat menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam kegiatan menulis, seseorang dapat menghasilkan produk berupa tulisan yang digunakan untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi.
4. Teks eksposisi dalam konteks penelitian ini diartikan, teks eksposisi adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang suatu hal. Eksposisi mempunyai tujuan, menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan sesuatu informasi sehingga pengetahuan pembaca bertambah.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMK Negeri 1

Boyolangu kabupaten tulungagung. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel peneliti, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, meliputi pembahasan rumusan masalah

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.